

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Sitorus et al., (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas dan menghubungkan keterkaitan antara Profesionalisme, Implementasi Etika Profesional dengan Kualitas Audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Profesionalisme, Implementasi Etika Profesional, Kualitas Audit serta Penerimaan Klien sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan adalah kantor akuntan publik di sekitar Jakarta dengan 176 responden dari 41 kantor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Mode*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al., (2020) adalah profesionalisme memiliki pengaruh tidak signifikan pada kualitas audit, profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan klien, penerapan etika profesional memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit, penerapan etika profesional memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penerimaan klien, dan penerimaan klien memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profesionalisme yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan SEM (*Structural Equation Model*)
- c. Kesamaan juga terdapat dalam pemilihan sampel yaitu sama-sama menggunakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel moderasi pada penelitiannya. Serta perbedaan variabel independen yang dimiliki peneliti sekarang dan peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen Implementasi Etika, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independensi, kompetensi dan audit *fee* sebagai variabel independen.

2. Hariani, (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *Time Budget Pressure*, *Locus of Control*, *Independent*, *Professional Skepticism* dan *Audit Judgment* terhadap *Audit Quality* (*empirical study of Indonesian Supreme Audit Institution*). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Time*

Budget Pressure, Locus of Control, Independent, Professional Skepticism dan *Audit Judgment* dan *Audit Quality*. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di dewan audit Republik Indonesia . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis* menggunakan *SPSS Version 23*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariani, (2019) adalah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Independent* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Professional Skepticism* berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK Republik Indonesia. *Audit Judgment* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada BPK Republik Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu independensi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga terdapat dalam metode pengambilan sampel yaitu sama-sama menggunakan *simply random sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik analisis data yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian

sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan *SPSS* versi 23. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan SEM PLS.

- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan auditor dari BPK sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan auditor dari KAP (Kantor Akuntan Publik).

3. Kartika & Pramuka (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompetensi, independensi, profesionalisme dan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah karyawan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan (KAP) Budiman, Wawan, Pamudji Tegal, KAP Wartono & Fellow Surakarta, KAP Sophian Wongsaro Semarang, KAP Heliantono & Cabang Semarang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tigor Sitorus, Tonny Hendratono, dan Nesia Fransisca (2020) adalah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kompetensi, independensi, dan profesionalisme sebagai variabel penelitian.
- b. Kesamaan pengujian terlihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan *simple random sampling*.
- b. Perbedaan juga terdapat pada variabel independen dimana peneliti sekarang menggunakan variabel *audit fee* sebagai variabel tambahan.

4. Meidawati & Assidiqi, (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, kompetensi auditor, independensi, dan etika, serta tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *audit fee*, kompetensi auditor, independensi, dan etika, serta tekanan anggaran waktu dan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan di Kota Semarang, Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan 45 responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019) adalah biaya audit berpengaruh terhadap kualitas audit,

kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audi, independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dan anggaran waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *audit fee*, kompetensi auditor serta independensi .
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan pengujian juga terdapat dalam pengambilan sampel yaitu sama-sama menggunakan auditor pada kantor akuntan publik (KAP) sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel independen dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel etika dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen. Penelitian sekarang menggunakan profesionalisme sebagai variabel independen tambahan.

5. Kuntari et al., (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efek dari *auditor ethics*, *auditor experience*, *audit fees*, dan *auditor motivation* terhadap *audit*

quality of public accounting firm in Semarang. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *auditor ethics*, *auditor experience*, *audit fees*, *auditor motivation* dan *audit quality*. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntari et al., (2017) adalah *auditor ethics* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Auditor experience* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit fees* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Auditor motivation* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu *audit fee*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik analisis data yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan *SPSS programs*. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan SEM PLS.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada jenis pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan *non*

probability sampling with judgment sampling. Sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti menggunakan *simply random sampling*.

6. Iryani, (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Competence auditors*, *Independence auditors*, dan *Professional Auditors* terhadap *Audit Quality*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Competence auditors*, *Independence auditors*, *Professional Auditors* dan *audit quality*. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di 18 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple linier regression analysis with Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver program 21*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iryani, (2017) adalah *Competence auditors* dalam melakukan audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. *Independence auditors* dalam melakukan audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. *Professional Auditors* dalam melakukan audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Competence auditors*, *Independence auditors*, dan *Professional Auditors*.
- c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik analisis data yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan *SPSS programs*. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan SEM PLS.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	Tigor Sitorus , Tonny Hendratono, Nesia Fransisca	2020			TS		
2	Swarmilah Hariani	2019		S			
3	Dewi Kartika, Bambang Agus Pramuka	2019		S	S	S	
4	Neni Meidawati, Arden Assidiqi	2019		TS		S	S
5	Yeni Kuntari, Anis Chariri, Nurdhiana	2017					S
6	Lia Dahlia Iryani	2017		S	S	S	

Keterangan :

X1 : Independensi

Y : Kualitas Audit

X2 : Profesionalisme

S : Signifikan

X3 : Kompetensi

TS : Tidak Signifikan

X4 : Audit fee

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Agency theory*

Hubungan kontraktual oleh *principal* dan *agent* dapat dipahami dan dijelaskan melalui teori keagenan. Dalam hubungan ini pihak *agent* merupakan pihak yang mendapat perintah langsung dari *principal* untuk melakukan sebuah kegiatan atas nama *principal* dalam kapabilitasnya sebagai pengambil keputusan. Teori keagenan sangat erat kaitannya dengan kedua belah pihak yaitu *principal* dan *agent*, *principal* dan *agent* memiliki peran, posisi, dan kedudukan penting mereka masing – masing sebagai pemeran utama. *Principal* selaku pihak yang memberikan mandat kepada *agent* memiliki akses langsung terhadap informasi internal perusahaan. Sedangkan *agent* sebagai seseorang yang bergerak langsung dalam praktek operasional memiliki informasi mengenai operasi dan kinerja perusahaan secara aktual dan menyeluruh.

Latar belakang yang berbeda dan bertolak belakang pasti akan menimbulkan pertentangan antara *principal* dan *agent* hal ini akan membuat kedua belah pihak memiliki konflik kepentingan dan mengenai pengaruh satu sama lain (Karnisa & Chariri, 2015). Konflik didalam perusahaan sangat sering terjadi, seperti antar manajemen dan pemegang saham, ketika manajemen sudah berusaha yang terbaik untuk menaikkan nilai perusahaan namun hasil yang didapat tidak sesuai atau tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik langsung dengan pemilik perusahaan. Perusahaan memerlukan orang ketiga sebagai pihak penengah yang independen untuk menengahi masalah tersebut. pihak ketiga yang independen ini dikenal sebagai independen auditor.

Selain independensi auditor juga harus kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang memberikan jasa kepada klien. Auditor dituntut untuk paham dan memahami situasi yang ada di perusahaan tersebut sebelum melakukan audit. Oleh karena itu auditor harus pandai dalam menjaga hubungan baik dengan pihak perusahaan untuk dapat mengetahui permasalahan apa yang ada di perusahaan tersebut. Permasalahan – permasalahan yang timbul di perusahaan serta keinginan kuat manajemen untuk menjaga nilai perusahaan sering kali disalahgunakan oleh pihak perusahaan. Tingkat profesional auditor diuji dalam melakukan audit terhadap klien yang sudah memiliki hubungan yang lama dengan pihak agen. Dalam melakukan audit lama hubungan antar pihak prinsipal dan agen tidak dapat menjadi tolak ukur hasil dari audit yang dilakukan, oleh karena itu dibutuhkan auditor yang profesional dalam melakukan audit agar audit yang dihasilkan tidak memiliki campur tangan pihak manapun.

Kaitannya teori agensi dengan penelitian saat ini adalah mengenai hubungan antar dua pelaku ekonomi yaitu prinsipal atau Perusahaan dengan Agen atau Kantor Akuntan Publik. Dimana perusahaan sebagai pemberi jasa yang dapat memerintah agen dan dapat memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Fee audit merupakan imbalan jasa profesional yang diberikan sesuai dengan kinerja auditor. Menurut Abdul (2015;168) dalam membahas mengenai jasa profesional praktisi dapat memberikan pendapat mereka mengenai jumlah jasa yang akan diberikan. Dari penjelasan tersebut dapat dihubungkan dengan teori ini yaitu agen yang mendapat amanah dari prinsipal

memiliki hak untuk menentukan besaran fee audit yang mereka terima. Besaran fee audit yang dibebankan kepada klien tersebut dapat memengaruhi kualitas audit.

2.2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan perhitungan seberapa baik sebuah audit dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam sebuah laporan keuangan. Aspek deteksi dari audit adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporannya adalah refleksi dari etika atau integritas seorang auditor, khususnya independensi. Seorang auditor yang memiliki banyak klien dalam lingkungan yang sama memerlukan pengembangan dalam keahliannya lebih dari auditor lainnya namun auditor tersebut juga memiliki pemahaman yang lebih karena terbiasa menangani klien yang masih berada di satu golongan sama. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional yang tepat dari seorang auditor dan didukung oleh bukti dan penilaian yang objektif. Kualitas audit juga ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Kedua hal ini berpengaruh langsung terhadap kualitas audit (Ningtyas & Aris, 2016).

2.2.3 Independensi

Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor ketika melakukan proses audit yaitu untuk tidak memihak apapun termasuk klien yang menggunakan jasa mereka. Seorang auditor dipercaya untuk memeriksa laporan keuangan, melihat wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut oleh karena itu pengguna jasa audit menganggap bahwa independensi merupakan satu hal paling penting yang dimiliki oleh seorang akuntan publik. Akuntan publik tidak membenarkan seorang auditor memihak kepentingan siapapun. Independensi

seorang akuntan publik dapat memberikan jaminan kepada pemakai laporan keuangan mengenai asersi manajemen. Independensi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. (Iskandar & Indarto, 2016).

2.2.4 Profesionalisme

Profesionalisme adalah unsur-unsur yang membentuk seorang auditor untuk bekerja lebih baik sesuai dengan bidang keilmuan mereka yang berguna untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Profesionalisme merupakan sikap auditor untuk melaksanakan audit sesuai dengan pedoman audit, menggunakan pertimbangan profesionalismenya dalam pelaksanaan dan pelaporan auditnya. Menurut Sitorus et al., (2020) pertimbangan profesional penting untuk pengambilan keputusan seperti risiko dan materialitas audit, sifat, saat, dan luas prosedur audit yang digunakan untuk mengumpulkan bukti audit.

2.2.5 Kompetensi

Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP 2011) menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Ningtyas & Aris (2016) menyatakan standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

1. Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor;
2. Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing; dan
3. Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional

2.2.6 *Audit Fee*

Audit fee merupakan imbalan yang diterima sebagai bentuk perikatan dari klien atau pihak lain kepada auditor dalam bentuk uang atau dalam bentuk lainnya (Chrisdinawidanty et al., 2016). Auditor memiliki beberapa cara dalam menjaga kliennya agar tidak ganti auditor karena kehilangan klien berarti kehilangan audit di masa mendatang. Ketika seorang auditor mendapat *fee* dan mengalami tekanan harga dari klien yang *lowballing* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit mereka.

2.2.7 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Menurut Ningtyas & Aris (2016) dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan mental independen mereka dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Pekerjaan auditor yang bebas dari campur tangan pihak mana pun dan jujur dalam bekerja akan berdampak pada peningkatan kualitas audit mereka (Iskandar & Indarto, 2016). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Pramuka, (2019), Wulandari & Wirakusuma (2017) serta Ningtyas & Aris (2016) membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.2.8 Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit

Profesionalisme adalah sebuah tanggung jawab yang dibebankan kepada auditor dan lebih dari sekedar memenuhi Undang–Undang dan peraturan masyarakat (Susilo & Widyastuti, 2015). Seorang auditor diharuskan untuk dapat mengambil keputusan sendiri tanpa kehadiran pihak lain berikut pertimbangan yang dibuat berdasarkan kondisi yang sedang dihadapi. Sehingga semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula profesionalisme yang mereka miliki. Auditor dituntut untuk memiliki kepercayaan terhadap profesinya, dimana seorang auditor akan lebih percaya diri terhadap rekan profesionalnya; ini dapat dilakukan dengan meminta rekan kerja sesama auditor mereka untuk menilai kinerja mereka. Sehingga semakin tinggi independensi maka semakin tinggi profesionalisme auditor (Kartika & Pramuka, 2019). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Pramuka (2019), Mardijuwono & Subianto (2018) dan Susilo & Widyastuti (2015) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

2.2.9 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Meidawati & Assidiqi (2019) menyatakan bahwa kompetensi seorang auditor menunjukkan pencapaian dan pemeliharaan satu tingkat pengetahuan dan pemahaman tertentu yang memungkinkan anggota untuk memberikan layanan dengan kecerdikan yang mudah. Auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan

dalam memahami objek yang akan diaudit, selain itu auditor wajib memiliki kemampuan untuk menganalisa masalah dan bekerja sama dengan banyak orang dalam sebuah tim (Ningtyas & Aris, 2016). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Pramuka (2019), Ningtyas & Aris (2016) dan Arisinta (2013) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.2.10 Pengaruh *Audit fee* terhadap kualitas audit

Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan adanya kejanggalan-kejanggalan yang terdapat pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian dari kejanggalan ini mencerminkan kualitas proses audit yang tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor (Chrisdinawidanty et al., 2016). Ketika auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayar oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan audit, akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wirakusuma (2017), Ningtyas & Aris (2016) dan Arisinta (2013) membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

